

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2014). Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian kualitatif kurang terstruktur daripada kebanyakan pendekatan kuantitatif. Ini tidak bergantung pada kuisisioner yang mengandung format respon terstruktur. Sebaliknya, itu lebih tergantung pada peneliti bahwa peneliti harus mengambil makna dari tanggapan yang tidak terstruktur, seperti teks dari sebuah wawancara yang direkam yang mewakili arti dari beberapa pengalaman (Zikmund, 2003).

Peneliti menafsirkan data untuk mengekstrak makna dan mengkonversi ke informasi (Zikmund, 2013). Penelitian yang melalui teknik kualitatif memungkinkan peneliti untuk memberikan interpretasi yang rumit dari fenomena tanpa tergantung pada pengukuran numerik; fokusnya adalah pada menemukan makna batin yang sejati dan wawasan baru. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti

pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

3.2 Narasumber Wawancara

Narasumber wawancara adalah pasangan suami-istri yang sama sama bekerja enam jam dalam sehari dan bekerja lima hari dalam seminggu. Narasumber juga adalah pasangan suami-istri yang sama sama memiliki anak usia maksimal 12 tahun dan satu orang manajer dari tiap kantor responden. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, peneliti akan mewawancarai beberapa pasangan suami istri yang memenuhi kriteria yaitu:

Pasangan 1

- | | |
|-----------------|--|
| 1. Nama | : Ashadi Munandar |
| Umur | : 31 tahun |
| Jenis Kelamin | : Pria |
| Jumlah anak | : 2 orang |
| Jabatan | : Account Representative |
| Nama Perusahaan | : Kantor Pelayanan Pajak Pratama Muara Teweh |
| Alamat Kantor | : Jl. A. Yani No. 167, Kel. Lanjas |

Ashadi Munandar adalah seorang bapak dari dua anak laki laki, suami dari Nida Septiana dan juga menjabat sebagai seorang Account Representative di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Muara Teweh. Penulis ingin mengetahui informasi lebih mengenai work family conflict yang ada pada Bapak Ashadi

Munandar. Penulis juga ingin mengetahui bagaimana Bapak Ashadi Munandar menghadapi permasalahan *work family conflict*.

2. Nama : Nida Septiana
Umur : 28 tahun
Jenis Kelamin : Wanita
Jumlah anak : 2 orang
Jabatan : Sekretaris
Nama Perusahaan : KPP Pratama Banjarmasin
Alamat Kantor : Jl. Lambung Mangkurat No.21

Nida Septiana adalah seorang ibu dari dua anak laki laki, istri dari Bapak Ashadi Munandar dan juga menjabar sebagai sekretaris di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Banjarmasin. Penulis ingin mengetahui informasi lebih mengenai *work family conflict* yang ada pada Ibu Nida Septiana. Penulis juga ingin mengetahui bagaimana Ibu Nida Septiana menghadapi permasalahan *work family conflict*.

Pasangan 2

1. Nama : H. Ipansyah
Umur : 53 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jumlah anak : 4 orang

Jabatan : KABID Bag. Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat

Nama Perusahaan : Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalsel

Alamat Kantor : Jl. Mayjen DI Panjaitan No.34 Kota Banjarmasin

Bapak H. Ipansyah adalah seorang bapak dari dua anak perempuan dan dua anak laki laki, suami dari Ibu Hj. Noorjaidah dan juga menjabat sebagai seorang Kepala Bidang di Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalsel. Penulis ingin mengetahui informasi lebih mengenai work family conflict yang ada pada Bapak H. Ipansyah. Penulis juga ingin mengetahui bagaimana Bapak Ipansyah menghadapi permasalahan work family conflict.

2. Nama : Hj. Nurjaidah

Umur : 50 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jumlah anak : 4 orang

Jabatan : Kepala Sub Bagian Administrasi

Nama Perusahaan : Badan Narkotika Nasional Provinsi Kal-Sel

Alamat Kantor : Jl. Mayjen DI Panjaitan No.34 Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Ibu H. Nurjaidah adalah seorang ibu dari dua anak perempuan dan dua anak laki laki, istri dari Bapak H. Ipansyah dan juga menjabat sebagai seorang Kepala Sub Bagian Administrasi di Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalsel. Penulis ingin mengetahui informasi lebih mengenai work family conflict

yang ada pada Ibu H. Nurjaidah. Penulis juga ingin mengetahui bagaimana Bapak Ipansyah menghadapi permasalahan work family conflict.

Pasangan 3

1. Nama : Taufiqurrahman
- Umur : 31 tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Jumlah anak : 1 orang
- Jabatan : Staff Administrasi
- Nama Perusahaan : Badan Narkotika Nasional Provinsi Kal-Sel
- Alamat Kantor : Jl. Mayjen DI Panjaitan No.34 Kota Banjarmasin,
Kalimantan Selatan.

Bapak Taufiqurrahman adalah seorang bapak dari satu anak, suami dari Maulida Wati dan juga bekerja sebagai seorang Staff Administrasi di Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan. Penulis ingin mengetahui informasi lebih mengenai work family conflict yang ada pada Bapak Taufiqurrahman. Penulis juga ingin mengetahui bagaimana Bapak Taufiqurrahman menghadapi permasalahan work family conflict.

2. Nama : Maulida Wati
- Umur : 30 tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Jumlah anak : 1 orang
- Jabatan : Staff Administrasi
- Nama Perusahaan : Badan Narkotika Nasional Provinsi Kal-Sel

Alamat Kantor : Jl. Mayjen DI Panjaitan No.34 Kota Banjarmasin

Maulida Wati adalah seorang ibu dari satu anak, istri dari Bapak Taufiqurrahman dan juga bekerja sebagai seorang Staff Administrasi di Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan. Penulis ingin mengetahui informasi lebih mengenai work family conflict yang ada pada Ibu Maulida Wati. Penulis juga ingin mengetahui bagaimana Ibu Maulida Wati menghadapi permasalahan work family conflict

3.3 Jenis Data

Berdasarkan sumber, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. (Sugiyono, 2012)

1. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini hanya menggunakan wawancara. Adapun yang menjadi narasumber dalam sumber data ini adalah pasangan suami istri, pihak keluarga dan rekan sekantor. Data primer merupakan data yang utama dalam penelitian ini, yaitu pasangan suami istri, pihak keluarga dan rekan sekantor. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk menemukan data primer, wawancara yang dilakukan pada pasangan masing-masing secara terpisah mengenai kehidupan mereka setelah bekerja, kehidupan mereka ketika membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga dan bagaimana mereka mengatasi masalah-masalah

yang muncul akibat konflik keluarga-pekerjaan. Pada penelitian ini peneliti juga menjadikan pihak keluarga dan rekan sekantor dari narasumber utama sebagai triangulasi data dan tambahan untuk data primer yang didapat dari wawancara terhadap pihak narasumber utama.

2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku laporan, jurnal, dan lain-lain.

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa jurnal, karya tulis ilmiah dan internet mengenai *work family conflict*. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer.

3.4 Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus 'divalidasi' seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. (Sugiyono, 2012: 222).

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2009: 306). Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek

penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. (Sugiyono, 2013:373). Pada dasarnya, peneliti itu hendaknya memiliki sejumlah kualitas pribadi sebagai berikut: toleran, sabar, menunjukkan empati, menjadi pendengar yang baik, manusiawi, bersikap terbuka, jujur, objektif, penampilannya menarik, mencintai pekerjaan wawancara, senang berbicara, dan lain sebagainya (Moleong, 2014).

Sebelum terjun ke lapangan, penulis mempersiapkan diri untuk terjun ke lapangan. Persiapan yang dilakukan penulis dengan memahami metode yang akan digunakan yaitu kualitatif, kemudian penulis menguasai wawasan terhadap bidang yang akan penulis teliti yaitu dengan mencari informasi mengenai *Work Family conflict*. Peneliti juga merasa siap memasuki objek penelitian ketika peneliti sudah mengetahui tentang teori kualitatif dan mengetahui seluk beluk tentang *Work family conflict* sehingga ketika memasuki lapangan, penulis sudah siap mengambil data.

3.5 Teknik (metode) Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pengumpulan data dimana peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada responden yang dianggap dapat memberikan informasi yang valid. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan responden yang lebih sedikit.

(Sugiyono, 2013:224). Kegiatan wawancara ini dilakukan pada pihak-pihak yang ada kaitannya dengan topik *work family conflict*, yaitu:

a. Pasangan Suami Istri sebagai narasumber.

- Pasangan 1 (Bapak Ashadi Munandar dan Ibu Nida Septiana)
- Pasangan 2 (Bapak H. Ipansyah dan Ibu Hj. Nurjaidah)
- Pasangan 3 (Bapak Taufiqurrahman dan Ibu Maulida Wati)

Pada saat wawancara dilakukan, penulis tidak mengalami kesulitan karena narasumber yang terkait sangat ramah dan menyambut dengan baik. Tak hanya pasangan yang menjadi sumber data primer, semua narasumber data untuk triangulasi pun sangat ramah. Wawancara berlangsung dalam waktu yang cepat dari wawancara pertama pada tanggal 12 Maret 2016, wawancara kedua pada tanggal 13 Maret 2016 dan wawancara ketiga pada tanggal 19 Maret 2016. Hanya saja wawancara harus sering terpotong karena adanya anak-anak pada lokasi wawancara.

Pada tanggal 12 Maret 2016 pukul 13.30 dilakukan wawancara terhadap narasumber Nida Septiana di kediaman narasumber di Jl. Adhyaksa VI. Wawancara dimulai pada pukul 13.30 dan berlangsung selama 60 menit dan wawancara selesai pada pukul 14.30. Dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber Ashadi Munandar pada pukul 14.40 di kediaman narasumber di Jl. Adhyaksa VI, wawancara dimulai pada pukul 14.40 dan berlangsung selama 60 menit dan wawancara selesai pada pukul 14.40. Wawancara pada pasangan AM dan NS dilakukan secara bergantian dalam satu tempat yaitu kediaman pasangan AM dan NS. Dalam melakukan wawancara peneliti tidak mendapati kesulitan

dalam wawancara terhadap narasumber AM maupun NS, keduanya sangat membantu dalam keberlangsungan wawancara sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara. Setelah jeda makan siang dan sholat ashar peneliti melanjutkan wawancara pada triangulasi pasangan AM dan NS pada pihak keluarga, narasumber yang peneliti wawancara adalah saudara MI yang merupakan adik perempuan dari narasumber NS. Wawancara dilakukan pada pukul 17.00 dan wawancara berlangsung selama 30 menit dan wawancara berakhir pada pukul 17.30 di kediaman narasumber AM dan NS di Jl. Adhyaksa VI. Saat wawancara berlangsung tidak terjadi masalah yang menyulitkan proses wawancara sehingga wawancara dapat berjalan dengan baik.

Pada tanggal 13 Maret 2016 pukul 13.15 kepada narasumber HI yang dilakukan di kediaman HI dan HJ di Jl. Adhyaksa III. Wawancara berlangsung selama 60 menit dan berakhir pada pukul 14.15. Dengan jeda selama 15 menit wawancara dilakukan pada narasumber HJ pukul 14.30 sampai 15.30 dan selama wawancara narasumber baik HI dan HJ sangat membantu sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara kepada narasumber. Setelah melakukan wawancara pada pasangan narasumber HI dan HJ peneliti melanjutkan wawancara triangulasi pihak keluarga pada narasumber WA pukul 17.00 sampai dengan pukul 17.30 selama 30 menit. Dalam melakukan wawancara selama 30 menit peneliti tidak menemukan permasalahan yang dapat menghambat proses wawancara sehingga wawancara dapat dilakukan dengan baik.

Pada tanggal 19 Maret 2016 dilakukan wawancara pada triangulasi rekan kerja dari narasumber HI dan HJ. Peneliti lebih dulu melakukan wawancara pada

rekan kerja narasumber bapak HI yaitu ibu RH. Penelitian dilakukan di kediaman ibu RH di Jl. Adhyaksa III dan wawancara berlangsung selama 30 menit dari pukul 10.00 sampai dengan 10.30. Setelah melakukan wawancara dengan triangulasi rekan kerja narasumber HI, narasumber melakukan wawancara dengan rekan kerja narasumber HN, yaitu ibu SS. Wawancara dilakukan di kediaman ibu SS di Jl. Kayutangi Ujung pada pukul 11.30 dan wawancara selesai pada pukul 12.00 dalam waktu 30 menit. Wawancara terhadap triangulasi SS berjalan dengan baik.

Pada siang hari pukul 14.00 tanggal 19 Maret 2016 narasumber mendatangi kediaman pasangan narasumber TQ dan MW. Peneliti melanjutkan wawancara pada narasumber utama pasangan TQ dan MW. Wawancara pada narasumber TQ dilakukan pukul 13.15 selepas sholat dzuhur dan selesai pada pukul 14.15. Wawancara yang berlangsung selama 60 menit dilakukan di Jl. S. Parman Gg. Kalimantan kediaman narasumber TQ dan MW. Setelah jeda 15 menit wawancara kembali dilanjutkan pada narasumber MW. Wawancara dilakukan pada pukul 14.30 selama 60 menit dan pada pukul 15.30 wawancara selesai. Narasumber baik TQ dan MW sangat membantu selama wawancara berlangsung sehingga peneliti tidak menemukan masalah dalam melakukan wawancara. Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian pada triangulasi pihak keluarga pasangan narasumber TQ dan MW. Wawancara triangulasi dilakukan pada saudara KR di kediaman pasangan TQ dan MW di Jl. S. Parman Gg. Kalimantan. Wawancara dilakukan pada pukul 17.00 sampai dengan pukul 17.30 wawancara yang berlangsung selama 30 menit dilakukan pada saudara KR.

Selama wawancara dilakukan peneliti tidak menemukan hambatan dalam berlangsungnya proses wawancara.

Pada tanggal 20 Maret 2016 dilakukan wawancara triangulasi pada rekan kerja pasangan narasumber NS dan AM. Pada tanggal 20 Maret 2016 pukul 10.00 – 10.30 peneliti melakukan wawancara pada rekan kerja NS, yaitu NO. Wawancara yang dimaksudkan sebagai triangulasi dari pihak rekan kerja narasumber NS dilakukan di kediaman narasumber triangulasi NO di Jl. Mulawarman. Wawancara yang berlangsung dengan baik dapat diselesaikan dengan waktu selama 30 menit, narasumber triangulasi sangat terbuka dalam menerima peneliti yang bertujuan untuk mewawancarai ibu NO sebagai triangulasi rekan kerja dari narasumber NS. Selanjutnya peneliti menuju kediaman dari saudara AG untuk melakukan wawancara triangulasi rekan kerja dari narasumber AM. Penelitian dilakukan pada pukul 12.00 sampai dengan 12.30 di Jl. Ahmad Yani Km. 08. Narasumber AG sebagai triangulasi rekan kerja dari narasumber AM sangat membantu dalam memperlancar proses wawancara.

Pada tanggal 20 Maret 2016 pukul 16.00 peneliti melanjutkan wawancara triangulasi pada rekan kerja TQ dan MW. Narasumber triangulasi yang diwawancarai pada tanggal 20 Maret adalah narasumber YI dan RH. Pada pukul 16.00 sampai dengan pukul 16.30 peneliti melakukan wawancara pada narasumber triangulasi bapak YI sebagai rekan kerja dari narasumber TQ. Wawancara dilakukan di kediaman narasumber YI di Jl. Belitung Darat. Penelitian yang berlangsung selama 30 menit dapat diselesaikan dengan baik karena peneliti tidak menemukan hambatan dalam melakukan wawancara. Selesai melakukan

wawancara pada narasumber YI, peneliti melanjutkan wawancara pada narasumber triangulasi RH sebagai rekan kerja dari MW. Penelitian berlangsung dari pukul 17.30 sampai dengan 18.00 di kediaman narasumber RH di Jl. Adhyaksa III. Wawancara yang berlangsung selama 30 menit dapat berjalan dengan baik karena tidak ada masalah yang menghambat berlangsungnya wawancara.

Pada tanggal 21 Maret 2016 pukul 14.00-14.40 peneliti melakukan wawancara pada narasumber RH sebagai narasumber dari pihak organisasi yang berjabatan sebagai Seksi Penguatan Lembaga di kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan. Wawancara dilakukan di kantor BNN Provinsi Kalsel yang beralamat di Jl. Mayjend D.I. Panjaitan No 34. Wawancara dilakukan selama 40 menit terhadap narasumber RH, proses wawancara berlangsung lancar. Namun, wawancara harus dilakukan diruangan kantor dengan beberapa karyawan yang sedang bekerja sehingga kadang wawancara terpotong karena ada keperluan karyawan.

Pada tanggal 22 Maret 2016 pukul 14.00 – 14.30 wawancara narasumber dari pihak organisasi dilanjutkan pada Kepala Kepegawaian Bidang Umum KPP. Narasumber yang diwawancarai adalah BS yang berjabatan sebagai Kepala Kepegawaian Bidang Umum, wawancara dilakukan di Jl Lambung Mangkurat No.21. Wawancara berlangsung selama 30 menit terhadap narasumber BS. Proses wawancara berlangsung lancar, peneliti tidak menemukan hambatan dalam melakukan wawancara dan pihak organisasi sangat membantu dalam kemudahan melakukan wawancara.

Hasil wawancara kepada tiga pasangan narasumber utama, narasumber triangulasi pihak keluarga dan narasumber triangulasi rekan kerja serta narasumber dari organisasi dilampirkan dilampiran wawancara hal. 142 pada penelitian ini.

3.6 Teknik pengambilan Sampel

Penentuan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel dimana satuan sampel yang dipilih berdasarkan penilaian pribadi probabilitas dari setiap anggota tertentu dari populasi yang dipilih tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi semua anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian (Zikmund, 2013: 392).

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik non probability sampling di mana seorang individu berpengalaman memilih sampel berdasarkan penilaian pribadi tentang beberapa karakteristik yang tepat dari anggota sampel (Zikmund, 2013: 392). Pertimbangan dalam teknik *purposive sampling* didasarkan dengan orang yang dianggap paling mengetahui tentang perusahaan dan tentang apa yang peneliti harapkan sehingga, akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek yang diteliti (Sugiyono, 2010).

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada:

- Suami Istri yang bekerja dan memiliki anak dibawah 12 tahun.

Pasangan yang bekerja dijadikan sebagai narasumber utama permasalahan work family conflict karena menurut Greenhaus dan Beutell (1985) bentuk

konflik peran diantara peran keluarga dan pekerjaan muncul karena kebutuhan kedua kebutuhan peran saling menuntut untuk dipenuhi. Dalam penelitian ini pasangan yang bekerja sama sama memikul kedua kebutuhan peran baik sebagai orang tua (keluarga) dan sebagai pekerja (pekerjaan). Sehingga sangat tinggi kemungkinan pasangan dalam narasumber ini mengalami konflik pekerjaan-keluarga.

- Suami Istri yang bekerja minimal 8 jam sehari.

Pada penelitian ini mengharuskan narasumber yang memiliki jam kerja yang panjang, yaitu delapan jam dalam sehari. Hal ini didasarkan pada dengan panjangnya jam kerja membuat hampir sebagiann waktu para pasangan narasumber menghabiskan waktunya untuk memenuhi pekerjaan. Sehingga tingkat terjadi konflik karena jam kerja yang panjang menjadi tinggi.

- Masing – masing manajer dari suami istri yang menjadi narasumber.

Masing-masing manajer para pasangan pekerja diharapkan mampu memberikan data mengenai kebijakan dalam organisasi untuk mengatasi permasalahan konflik pekerjaan keluarga.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Analisis data dalam penelitian

kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2013)

1. Analisis sebelum lapangan

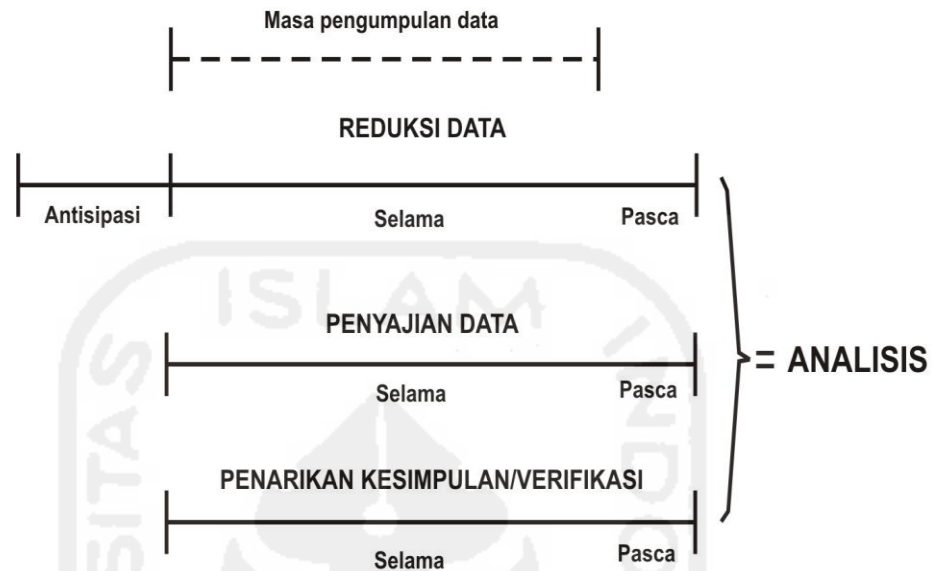
Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis tersebut dilakukan dengan data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang dapat digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Bagi seorang peneliti kualitatif, apabila fokus penelitian yang dirumuskan pada proposal tidak ada di lapangan, maka peneliti akan merubah fokusnya. Apabila dalam penelitian kuantitatif peneliti tidak dapat menemukan maka, peneliti akan membatalkan penelitiannya.

Hal ini dilakukan agar penulis mendapatkan data sebelum memasuki lapangan, sehingga penulis mengetahui permasalahan-permasalahan mengenai work family conflict sehingga penulis dapat mengetahui fokus penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis tidak merasakan kesulitan yang berarti karena saat analisis sebelum lapangan semua pihak sangat kooperatif dan saling membantu. Pada saat awal analisis sebelum lapangan dilakukan, penulis terjun langsung ke lapangan melihat beberapa faktor penelitian, tetapi setelah berada di lapangan fokus penelitian berkembang karena penulis sudah mendapatkan jawaban dari narasumber.

2. Selama di lapangan (model *Milles and Huberman*)

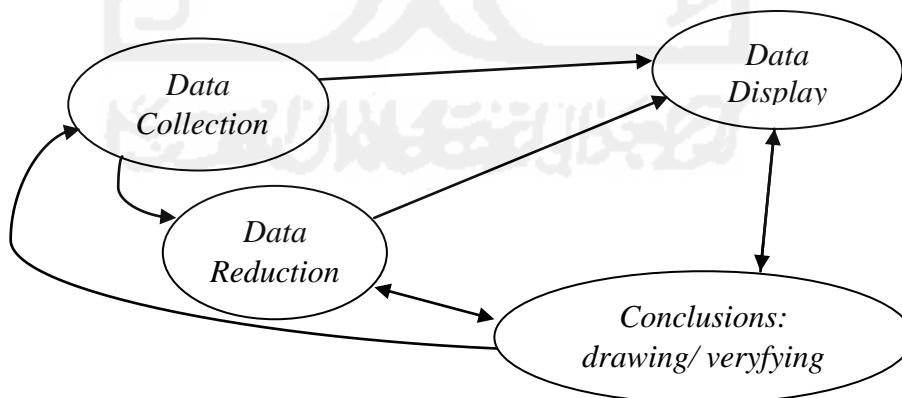
Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.2



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Dari gambar tersebut maka terlihat bahwa, peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan *antisipatory* sebelum melakukan reduksi data. Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan sebagai berikut



Gambar 3.3 Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)

Analisis selama dilapangan dilakukan selama 7 hari. Hal ini dilakukan penulis agar penulis mendapatkan jawaban yang kredibel. Kesulitan selama

analisis selama dilapangan adalah tidak semua narasumber mengetahui apa yang dimaksud dengan *work family conflict*, penulis harus menjelaskan dan mengulang pertanyaan beberapa kali agar jawaban yang di dapat valid. Setelah penulis yakin mendapatkan data yang kredibel, kemudian penulis mengolah data yang diperoleh dari narasumber sehingga dihasilkan *data reduction*, *data display* dan *conclusion* yang digunakan penulis untuk mengetahui jawaban dari tujuan penelitian ini dilakukan.

a) Reduksi Data

Menurut Miles & Huberman (1984: 24) reduksi data mengacu pada proses pemilihan, fokus, menyederhanakan, abstrak dan mengubah data yang muncul ditulis dicatatan lapangan atau transkripsi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan demikian maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Pada Penelitian ini dalam mereduksi data penulis menemukan narasumber mengatakan beberapa informasi yang sama seperti narasumber yang lainnya

berikan. Seperti dalam mengatasi kedua betuhan peran yang saling bertabrakan dan mendesak untuk dipenuhi maka seluruh narasumber menyampaikan mereka mencari jalan tengah agar kedua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi baik secara langsung maupun tidak, misalnya semua narasumber meminta bantuan dalam menangani kebutuhan yang mendesak ketika mereka berhalangan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan meminta bantuan dari keluarga maupun rekan kerja sekantor. Selain banyak kesamaan data dari narasumber, tidak lepas juga narasumber memberikan data yang tidak berkaitan dengan pertanyaan yang disampaikan, dengan demikian penulis harus menelaah data mana saja yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara. Data reduksi pada penelitian ini bisa dilihat pada lampiran reduksi data halaman 148.

b) Data Display

Setelah data direduksi selanjutnya mendisplaykan data. Data display merupakan data yang diorganisir, dikompresi dan disusun pola hubungannya yang memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan (Miles & Huberman, 1984: 25). Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Berbeda dengan penelitian kualitatif dimana penyajian dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan adanya mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam melakukan display data penulis mengelompokan tiap data dalam dua kelompok domain yaitu, keluarga dan pekerjaan. Penulis melihat dalam pengambilan data setiap permasalahan *work family conflict* yang diungkap menunjukkan setiap permasalahan, dampak bahkan dari cara mengatasi permasalahan *work family conflict* berasal dari keluarga dan pekerjaan. Dalam menampilkan display data penulis menuangkan data display kedalam bentuk diagram dengan tujuan data yang sudah diambil dapat dengan mudah dipahami oleh penulis. Penulis mengelompokan beberapa data menjadi faktor-faktor yang memicu *work family conflict*, dampak dari masalah *work family conflict*, cara narasumber untuk mengatasi masalah *work family conflict* dan bagaimana kebijakan organisasi dalam mengatur dan menanggulangi permasalahan akibat konflik pekerjaan keluarga. Data display pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran data display halaman 168.

c) Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap,

sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

Pada penelitian ini penulis menarik kesimpulan bahwa masalah *work family conflict* muncul dari dua domain yaitu, keluarga dan pekerjaan. Munculnya masalah ini juga disebabkan oleh kedua faktor yang kebutuhannya saling menuntut secara bersamaan dan bertabrakan. Bagi dampak masalah ini juga berpengaruh pada keluarga dan pekerjaan, sehingga masalah ini akan berdampak negatif pada pekerjaan dan keluarga. Masalah *work family conflict* yang dimunculkan oleh keluarga dan pekerjaan juga berdampak pada keluarga dan pekerjaan bahkan untuk menyelesaikan atau mengatasi permasalahan tersebut membutuhkan solusi dan bantuan dari rekan pekerjaan dan keluarga juga. Tapi dalam penanganan masalah *work family conflict* dalam perusahaan terutama dalam perusahaan dimana narasumber penelitian ini bekerja belum terlalu memberikan solusi terhadap penyelesaian masalah *work family conflict* yang dihadapi oleh narasumber. Perhatian dari perusahaan terhadap masalah ini masih dirasa kurang karena kurangnya kebijakan yang diterapkan untuk mengatasi masalah *work family conflict*. temuan-temuan dalam penelitian ini akan dibahas pada bab 4 sampai dengan bab 8 dan ditutup dengan kesimpulan dan saran pada bab 9.

3.8 Keabsahan Data

3.8.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan

dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

1. Trianggulasi

a) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi Sumber yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dimana triangulasi ini terbagi menjadi tiga yaitu sumber, teknik dan waktu. Trianggulasi sumber sendiri adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Jadi, berikut merupakan daftar kriteria yang akan dijadikan sebagai objek triangulasi :

- Merupakan kerabat atau keluarga dari narasumber.
- Kerabat yang mengenal baik narasumber.

Data subjek triangulasi sebagai berikut :

Trianggulasi dari pasangan Ashadi Munandar dan Nida Septiana.

Dengan triangulasi dari pihak keluarga sebagai berikut :

Nama : Muhammad Irvan Ridhoni

Umur : 21 tahun

Muhammad Irvan Ridhoni adalah adik ipar dari Bapak Ashadi Munandar. Saudara Muhammad Irvan Ridhoni adalah narasumber penilitan yang dapat memberikan data pendukung tentang masalah dan bagaimana Bapak Ashadi Munandar menghadapi *work family conflict*.

Dengan triangulasi rekan sekantor Ashadi Munandar sebagai berikut :

Nama : Agus Indrawan

Umur : 29 tahun

Agus Indrawan adalah rekan sekantor dari Bapak Ashadi Munandar. Agus Indrawan adalah narasumber penilitan yang dapat memberikan data pendukung tentang masalah dan bagaimana Bapak Ashadi Munandar menghadapi *work family conflict*.

Dengan triangulasi dari rekan sekantor Nida Septiana sebagai berikut :

Nama : Noorlina

Umur : 30 tahun

Noorlina adalah rekan sekantor dari Ibu Nida Septiana. Noorlina adalah narasumber penilitan yang dapat memberikan data pendukung tentang masalah dan bagaimana Ibu Nida Septiana menghadapi *work family conflict*.

Triangulasi dari pasangan Ipansyah dan Nurjaidah.

Dengan triangulasi dari pihak keluarga (anak) sebagai berikut :

Nama : Wenny Amalia

Umur : 25 tahun

Saudari Wenny Amalia adalah anak kedua dari pasangan Bapak H. Ipansyah dan Ibu Hj. Noorjaidah.. Saudari Wenny Amalia adalah narasumber penilitan yang dapat memberikan data pendukung tentang masalah dan bagaimana Bapak H. Ipansyah menghadapi *work family conflict*.

Dengan triangulasi dari rekan sekantor Ipansyah sebagai berikut :

Nama : Riny Hendrawati

Umur : 43 tahun

Ibu Riny Hendrawati adalah rekan sekantor dari H. Ipansyah. Ibu Riny Hendrawati adalah narasumber penilitan yang dapat memberikan data pendukung tentang masalah dan bagaimana Bapak H. Ipansyah menghadapi work family conflict.

Dengan triangulasi dari rekan sekantor Nurjaidah sebagai berikut :

Nama : Siti Salamah

Umur : 46 tahun

Ibu Siti Salamah adalah rekan sekantor dari Hj. Nurjaidah. Ibu Siti Salamah adalah narasumber penilitan yang dapat memberikan data pendukung tentang masalah dan bagaimana Hj. Nurjaidah menghadapi work family conflict.

Triangulasi dari pasangan Taufiqurrahman dan Maulidawati.

Dengan triangulasi dari pihak keluarga sebagai berikut :

Nama : Khairin Ramadhana

Umur : 20 tahun

Khairin Ramadhana adalah adik dari Bapak Taufiqurrahman. Saudara Khairin Ramadhana adalah narasumber penilitan yang dapat memberikan data pendukung tentang masalah dan bagaimana Bapak Taufiqurrahman menghadapi work family conflict.

Dengan triangulasi dari rekan sekantor Taufiqurrahman sebagai berikut :

Nama : Yusuf Ihsan

Umur : 34 tahun

Bapak Yusuf Ihsan adalah rekan sekantor dari Bapak Taufiqurrahman. Bapak Yusuf Ihsan adalah narasumber penilitan yang dapat memberikan data

pendukung tentang masalah dan bagaimana Bapak Taufiqurrahman menghadapi work family conflict.

Dengan triangulasi dari rekan sekantor Maulidawati sebagai berikut :

Nama : Riny Hendrawati

Umur : 43 tahun

Riny Hendrawati adalah rekan sekantor dari Ibu Maulida Wati. Ibu Riny Hendrawati adalah narasumber penilitan yang dapat memberikan data pendukung tentang masalah dan bagaimana Ibu Maulida Wati menghadapi work family conflict.

b) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2008 hlm 466). Waktu yang akan dipakai untuk melakukan wawancara maupun observasi yaitu sore dan malam.

Saat penelitian berlangsung, penulis hanya bisa menggunakan waktu di sore dan malam hari pada saat narasumber pulang bekerja, karena pagi dan siang hari narasumber sedang sibuk bekerja. Wawancara berlangsung dari tanggal 12 Maret 2016 - 19 Maret 2016. Wawancara pun dimulai sore hari setelah narasumber pulang bekerja. Pukul 16.00 WITA penulis

sudah datang ke rumah narasumber dan memulai wawancara. Wawancara pun sering mengambil jeda karena terkadang narasumber sambil mengurus kebutuhan anaknya. Wawancara yang dilakukan setelah sholat Ashar waktu setempat dan selesai sebelum waktu sholat Magrib.

3.8.2 Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2006). Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya diaplikasikan di tempat lain. (Sugiyono, 2012, hlm 276). Setelah data direduksi maka data akan ditampilkan. Data tersebut dapat dimasukkan ke dalam hasil penelitian untuk memperkuat data sehingga data menjadi rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca menjadi jelas.

Dalam hal ini penulis membuat pembahasan untuk membuat data menjadi lebih rinci, jelas dan sistematis sehingga pembaca memahami tujuan penelitian ini, penulis melakukan pembahasan di dalam bab 4 sampai bab 8. Didalamnya dibahas tujuan-tujuan penelitian secara jelas sehingga pembaca akan dengan mudah memahami isi dari penelitian ini.